

## PENANAMAN NILAI KEIMANAN DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS FILM NUSSA DAN RARA DI SEKOLAH DASAR

Tresna Qurotul Aeni<sup>1</sup>, Syarip Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

<sup>1</sup> [enaitresna@upi.edu](mailto:enaitresna@upi.edu), <sup>2</sup> [hidayat@upi.edu](mailto:hidayat@upi.edu)

### Abstract

The development of the current era, makes parents feel anxious about the behavior of their children. Most children now prefer the world of gadgets from traditional games. Therefore, parents as the main supervisors in children's first education must be able to choose a content that contains the world of education and instill character values if parents are able to provide technology to children, such as a how-to film and education. This study aims to analyze Learning Planning based on Nussa and Rara Films at SDN 1 Gunung Pereng 1 Tasikmalaya City, to analyze Learning Implementation, to analyze Learning Evaluation based on Nussa and Rara Films at SDN 1 Gunung Pereng 1 Tasikmalaya City. The research method used is descriptive method with a qualitative approach. The sample in this study were 6 grade 2 students. The results showed that the animated film Nussa in this study contained many lessons, advice and life values. The values consist of the characters found in the fifth episode above from 8 values, namely: Religious, disciplined, hard work, independent, friendly/communicative, tolerance, knowledge and responsibility. The assessment categories in this study that have the most are the cultivation of friendly/communicative values and curiosity.

**Keywords:** Faith, Movies, Elementary School.

### PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik memiliki kekuatan besar untuk mengubah kehidupan. Pendidikan juga merupakan aset berharga yang dapat mendukung kemajuan kehidupan manusia bahkan menjadi investasi terbaik untuk membentuk masa depan bangsa. Manusia membutuhkan pendidikan untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Dengan pendidikan manusia dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang ada dalam dirinya, meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, serta dapat mengembangkan kepribadian dan karakternya.

Upaya menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa, maka faktor kompetensi guru sebagai seorang pendidik sangatlah penting, terlebih objek yang menjadi sasaran pekerjaannya adalah peserta didik yang diibaratkan kertas putih dengan segudang potensi bawaan di dalamnya, gurulah yang akan menentukan apa yang hendak dituangkan dalam kertas tersebut, berkualitas tidaknya tergantung kepada sejauhmana guru bisa menempatkan dirinya sebagai pendidik yang memiliki kapasitas dan kompetensi professional dalam menanamkan nilai iman dan takwa.

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling dasar dalam pendidikan formal di Indonesia. (Aida, 2018) mengatakan bahwa pada masa usia sekolah dasar, anak-anak sangat peka terhadap ransangan-ransangan dari lingkungan sekitar baik yang berkaitan dengan aspek

kognitif, bahasa, fisik motorik, agama, moral, karakter sosioemosional, maupun seni. Oleh karena itu, masa ini dinilai menjadi puncak anak belajar untuk mengembangkan kepribadian.

Perkembangan zaman saat ini, membuat orang tua merasa cemas dengan perilaku anak. Kebanyakan anak sekarang lebih menyukai dunia gadget dari pada permainan tradisional. Oleh karena itu, orang tua sebagai pengawas utama dalam pendidikan pertama anak harus bisa memilihkan sebuah konten yang termuat dunia pendidikan dan menanamkan sebuah nilai-nilai karakter bila orang tua mampu memberikan sebuah teknologi kepada anak, seperti halnya sebuah film keimanan dan pendidikan.

Diketahui bahwa film yang pada umumnya ditonton oleh anak-anak, terlebih anak usia dini (usia 4-6 tahun), adalah film kartun. Film dapat dipandang sebagai media untuk mengajarkan nilai keimanan, moral dan karakter. Anak-anak bisa mendapatkan informasi dari berbagai sumber dan salah satunya adalah dari film. Semakin berkembangnya teknologi tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dapat berpengaruh terhadap perkembangan indoemasi. film tidak hanya digunakan untuk hiburan semata, melainkan juga digunakan sebagai sarana belajar dan memperoleh informasi yang akurat untuk pembelajaran (Mubarok, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan di SDN 1 Gunung Pereng Kota Tasikmalaya. Sekolah sudah menerapkan keimanan karakter kepada siswanya dengan memberikan contoh-contoh dan kebiasaan yang baik kepada siswanya, namun metode yang digunakan guru dalam mengajarkan keimanan karakter disampaikan hanya dengan metode verbal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh (Triantoro, 2020) menyatakan bahwa Pemilihan film untuk ditontonkan kepada anak didasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut. Film yang banyak mengandung nilai-nilai yang positif untuk anak akan lebih diprioritaskan untuk ditonton oleh anak. Film Nussa dan Rara mengandung nilai karakter yang baik untuk diperoleh dan sebagai contoh perilaku baik untuk anak-anak

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan sebuah analisis terhadap nilai-nilai keimanan yang terdapat di dalam film Nussa dan Rara yang dapat diserap dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak usia sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiono, 2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, artinya penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu kejadian atau peristiwa pada suatu objek yang alamiah.

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di SDN 1 Gunungpereng kota Tasikmalaya, yang beralamat di Jl. Cilembang, Cilembang, Kec. Cihideung, Tasikmalaya, Jawa Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa SDN 1 Gunungpereng kota Tasikmalaya sebanyak 6 orang. Adapun kriteria sampel siswa dalam penelitian ini adalah : Siswa kelas II : Siswa mempunyai rangking tinggi 2 orang, Siswa mempunyai rangking sedang 2 orang, Siswa mempunyai rangking rendah 2 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Studi kepustakaan (*Library Research*), Observasi, Studi dokumentasi.

- a. Studi kepustakaan  
Peneliti melakukan studi kepustakaan pada buku, jurnal dan sumber-sumber lain yang dianggap relevan untuk memenuhi kebutuhan penelitian.
- b. Observasi  
Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan film animasi Nussa dan Rara dengan 3 episode yaitu episode “Toleransi”, “Merdeka” dan “Rukun Islam” untuk anak dilihat berdasarkan ketertarikan anak terhadap film tersebut.
- c. Studi dokumentasi  
Penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi untuk menganalisis film, dengan cara menonton film tersebut dalam bentuk video kemudian dianalisis setiap bagian adegan yang di dalamnya mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai karakter.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dari itu, instrumen yang dibutuhkan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera, serta alat tulis. Pada penelitian kualitatif deskriptif, yang menjadi instrumennya adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Namun, peneliti dibantu dengan studi kepustakaan sebagai data sekunder dan lembar observasi serta pedoman wawancara sebagai data sekunder yang akan mendukung hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui tahapan analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (Miles, 1992) yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

## HASIL DAN DISKUSI

Minat Siswa terhadap Film Nussa dan Rara episode “Belajar Jujur”. Respon siswa terhadap film Nussa dan Rara episode “Belajar Jujur” diambil dari data hasil observasi terhadap siswa SD kelas II SD Negeri 1 Gunungpereng Kota Tasikmalaya ketika menonton film tersebut. Hasil observasi ini menunjukkan ketertarikan anak terhadap film Nussa dan Rara. Indikatornya terdiri dari minat, reaksi, antusiasme dan konsentrasi siswa ketika menonton film tersebut.

Berdasarkan 100% responden (6 siswa yang diobservasi) dinyatakan senang dan tidak terpaksa menonton film Nussa dan Rara, melakukan reaksi ketika melihat adegan-adegan tertentu, antusias dan berkonsentrasi penuh ketika menonton film tersebut. Hal ini membuktikan bahwa Film Nussa dan Rara menarik bagi siswa untuk ditonton. Nussa Official hadir sebagai edukasi bagi anak-anak yang disajikan melalui tampilan animasi, dan konten yang disajikan pun selalu mengajarkan nilai-nilai kebaikan agama Islam. Nussa Official merupakan serial animasi yang diproduksi oleh The Little Giantz (TLG) bersama 4 Stripe Production. TLG sendiri merupakan rumah produksi yang dibentuk oleh sekelompok International Industry CG Specialist di Jakarta (Azhar, 2019).

Kehadiran serial animasi Nussa ini sangatlah berbeda dengan kebanyakan film animasi lainnya, karena cerita yang diangkat selalu berkaitan dengan ajaran Islam terutama kebaikan, dimana terdapat banyak sekali nilai moral dan manfaat yang dapat diambil dalam film ini. Dengan begitu, anak-anak akan lebih memahami dan mengerti nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembahasan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Nilai-Nilai Keimanan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rarra

a. Religius

Pada menit 00.36 ini dialog yang dilakukan oleh Nussa yaitu menjawab dengan kata “Insyaallah pak” setelah gurunya menjelaskan materi dan menyampaikan pesan “semoga kalian semua sudah paham, ya?”, berbeda dengan teman-temannya yang lain. Pada saat dialog tersebut menunjukkan sikap Nussa dalam ketaatan pada agama dengan menempatkan segala sesuatu usaha atas kehendak Tuhan. Oleh karena itu dalam adegan tersebut berkaitan dengan nilai karakter religius.

b. Disiplin

Pada menit 00.36 ini adegan yang dilakukan oleh Nussa sedang berusaha mengerjakan quiz yang diberikan gurunya. Adegan tersebut memperlihatkan Nussa yang sedang berusaha mengerjakan quiz dengan menghitung sendiri menggunakan jari dan berusaha untuk tepat waktu. Maka nilai karakter yang terkandung dalam adegan tersebut adalah nilai disiplin.

c. Kerja keras

Pada menit 01.25 ini adegan yang dilakukan oleh Abdul yaitu Pak Guru yang mengucapkan selamat kepada Abdul dan terdengar Shiva serta teman-temannya mengapresiasi prestasinya. Adegan tersebut menandakan adanya apresiasi terhadap prestasi orang lain. adegan tersebut menggambarkan rasa bahagia atas prestasi yang diraih oleh teman. Maka, nilai karakter yang berkaitan dengan adegan tersebut jika ditinjau dari indikator nilai karakter adalah nilai kerja keras.

d. Bersahabat/Komunikatif

Pada menit 01.53 ini adegan yang dilakukan oleh Nussa dan syiva yaitu Ketika Shiva dan Nussa sudah selesai berdiskusi mengenai tugas kelompok, Nussa bertanya kepada Abdul untuk menanyakan perihal yang sama. Pada adegan ini, Nussa bertanya kepada Abdul “Kita sudah beres ni, kamu gimna?”, pertanyaan ini menggambarkan sikap demokrasi Nusaa yang terbuka kepada orang lain. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapat, hanya saja Abdul tidak merespon. Maka, karakter yang patut dicontoh adalah nilai bersahabat/komunikatif karena Nussa memberikan ruang untuk orang lain menyampaikan pendapat.

Pada menit 01.53 ini adegan yang dilakukan oleh Nussa dan Abdul yaitu Melihat Abdul kebingungan Nussa mendekat dan bertanya “Kenapa abdul?”. Pada adegan ini Nussa menggeserkan badannya dan mendekat merupakan bentuk perhatian terhadap Abdul. Sikap tersebut menggambarkan kepedulian terhadap orang yang sedang kesulitan. Maka, jika ditinjau berdasarkan indikator nilai karakter yang terdapat dalam adegan tersebut adalah bersahabat/komunikatif.

Pada menit 04.00 ini adegan yang dilakukan oleh Nussa, Shiva dan Abdul sedang mengerjakan tugas kelompok dengan saling membantu. Pada adegan ini Semangat mereka bertiga dalam mengerjakan tugas kelompok sangat terlihat bagaimana satu sama lain saling membantu untuk semuanya dapat memahami hasilnya.. Hal ini menunjukkan indikator nilai Semangat Bangsa merupakan bagian dari bagaimana mengutamakan kepentingan kelompok.

e. Mandiri

Pada menit 01.53 ini adegan yang dilakukan oleh Abdul yaitu Terlihat Abdul dan Shiva yang sedang asyik mengerjakan tugas sendiri. Pada adegan ini Abdul dan Shiva terlihat antusias mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan indikator nilai mandiri.

Pada menit 01.53 ini adegan yang dilakukan oleh Abdul yaitu Terlihat Abdul dan Shiva yang sedang asyik mengerjakan tugas sendiri. Pada adegan ini Abdul dan Shiva terlihat antusias mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan indikator nilai mandiri.

**f. Toleransi**

Pada menit 02.28 ini adegan yang dilakukan oleh Nussa dan Abdul yaitu Ekspresi dan nada suara Nussa yang rendah mencoba mengkonfirmasi serta menyampaikan. Pada bagaian ini Nussa dengan hati-hati memberikan kata-kata untuk menasihati Abdul agar tidak tersinggung dan dapat bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. sikap yang ditunjukkan nusa dengan menggunakan kata-kata positif merupakan nilai cinta damai yang harus dimiliki setiap orang.

Pada menit 02.28 ini adegan yang dilakukan oleh Nussa dan Abdul yaitu Ekspresi dan nada suara Nussa yang rendah mencoba mengkonfirmasi serta menyampaikan nasihat. Pada bagaian ini Nussa dengan hati-hati memberikan kata-kata untuk menasihati Abdul agar tidak tersinggung dan dapat bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. sikap yang ditunjukkan nusa dengan menggunakan kata-kata positif merupakan nilai toleransi yang harus dimiliki setiap orang.

**g. Rasa ingin tahu**

Pada menit 02.57 ini adegan yang dilakukan oleh Nussa, Syiva dan Shiva menyampaikan bagaimana dia bisa dengan mudah belajar online dan mengerti pelajaran. Pada adegan ini Pernyataan jujur Shiva dan dilanjutkan dengan memberikan informasi bagaimana dia belajar dan mengerti mata pelajaran merupakan implementasi dari sikap Shiva yang selalu berusaha mencari cara untuk mengerti pelajaran. Adegan ini memiliki nilai-nilai karakter yaitu rasa ingin tahu.

Pada menit 03.06 ini adegan yang dilakukan oleh Abdul yaitu Shiva menyampaikan bagaimana dia bisa dengan mudah belajar online dan mengerti pelajaran. Pada adegan ini ketertarikan Abdul dengan aplikasi tersebut setelah mendengar pengalaman Shiva sangat tinggi. Sikap yang ditunjukkan Abdul merupakan gambaran ketika tidak tahu tentang sesuatu jangan sungkan untuk bertanya, oleh karena itu, nilai-nilai karakter dalam adegan ini adalah nilai rasa ingin tahu.

Pada menit 03.13 ini adegan yang dilakukan oleh Nussa yaitu Nussa menjelaskan secara rinci apa saja yang ada didalam aplikasi beserta manfaatnya. Pada adegan ini Nussa Ketika Nussa menjelaskan secara terperinci bagaimana tentang aplikasi untuk belajar tersebut kepada Abdul, Nussa sangat terlihat sangat paham dan antusias dalam menjelaskan. Hal tersebut menunjukkan sikap Nussa yang giat dalam mempelajari sesuatu. Maka, jika dilihat dari indikator tersebut, nilai-nilai karakter yang muncul dalam adegan ini adalah nilai rasa ingin tahu.

**h. Tanggung jawab**

Pada menit 04.07 ini adegan yang dilakukan oleh Pak Guru mengumumkan nilai hasil tugas kelompok.. Pada adegan ini pengumuman nilai tugas kelompok dengan masing-masing mendapatkan nilai 100 sekaligus apresiasi dari pak guru merupakan hasil dari proses belajar dan kerjasama kelompok yang saling membantu. Dari hal tersebut dapat terlihat nilai hasil tugas kelompok merupakan wujud dari nilai tanggung jawab dalam belajar sungguh-sungguh.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tentang “Penanaman Nilai Keimanan Dalam Pembelajaran Bebas Film Nussa dan Rara Di Sekolah Dasar” yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Film animasi Nussa pada penelitian ini mengandung banyak pelajaran, nasihat dan nilai-nilai keimanan. Nilai-nilai keimanan karakter yang ditemukan dalam kelima episode di atas terdiri dari 8 nilai, yaitu: Religius, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat/komunikatif, toleransi, rasa ingin tahu dan tanggung jawab.

2. Nilai-nilai keimanan dalam penelitian ini yang memiliki kategori terbanyak yaitu penanaman nilai bersahabat/komunikatif dan rasa ingin tahu.
3. Delapan nilai keimanan karakter yang ditemukan dalam film animasi Nussa memiliki relevansi dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang meliputi nilai keimanan.

## REFERENSI

- Aida, S. A. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Potensia* 3.1, 56-63.
- Arikunto, S. (2010). Penelitian Kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Chou, Mei-Ju, Yang, Chen-Hsin, & Pin-CHen. (2014). The Beauty of Character Education on Preshool Children's Parent-Child Relationship. *Social and Behavioral Science*, 143 527-533.
- Creswell, J. W. (2012). Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed, Pustaka Pelajar.
- Danial, A. d. (2009). Metoda Penulisan Karya Ilmiah. *Bandung: Laboratorium PKn UPI*.
- Gayus, S. (2006). *Menilai Film*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Gulo, W. (2002). Metode Penelitian. *Jakarta: PT. Grasindo*.
- Hutasuhut, A. R. (2020). Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dinidi Kota Padang . *ISSN: 2614-3097*.
- Irawanto. (1999). *Film, Ideologi, dan Militer, Hagemoni Militer dalam Sinema Indonesia*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Kirschenbaum, H. (2000). From Values Clarification to Character Education: A Personal Jpurney. *The Journal of Humanistic Counseling, Education and Development*, 39 (1) 4-20.
- Koesoema, A. D. (2010). Mencari Format Pendidikan Karakter Dalam Konteks Keindonesiaan. *Yogyakarta: Kanisius*.
- Koesoema, A. D. (2010). Mencari Format Pendidikan Karakter Dalam Konteks Keindonesiaan. *Yogyakarta: Kanisius*.
- Kusumaningrum.D.N. (2017). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Taman Kanak-kanak R.A Miftahul Huda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*. Universitas Negeri Semarang: Skripsi.
- Lickona, T. ( 2009.). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. *Bantam*.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Charactrer: How Our School can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

- Miles, B. M. (1992). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. *Jakarta: UIP.*
- Moleong. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Mubarok, M. Z. (2019). Pengaruh Media Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp It Ar-Raihan Bandar Lampung. . *Diss. Uin Raden Intan Lampung.*
- Munawaroh, V. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non-Example (Ene) Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik Kelas Iv Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. *Diss. Uin Raden Intan Lampung.*
- Mustari, M. &. (2011). *Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter.* Yogyakarta: Lasbank Pressindo.
- Pearson, Q., & Nicholson, J. (2000). Comprehensive Character Education in The Elementary School. *Journal of Humanistic Counseling, Education and Development.*
- Permono, H. (2013). Peran Orangtua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Publikasi Ilmiah UMS.*
- Purnamasari. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme.*
- Putri, N. A. (2011). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *Komunitas : International Journal Of Indonesian Society and Culture*, 3(2).
- Renata, R. M. (2017). "Perbincangan Pendidikan Karakter." . *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.*
- Satori, A. K. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta.*
- Subana, S. (2005). Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah. *Bandung: Pustaka Setia .*
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1 (1) 47- 57.
- Sugianto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiono, S. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. *Bandung: Alfabeta.*
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktorat Ketenagaan.
- Sumarno, M. (1996). *Dasar-dasar Apresiasi Film.* Jakarta: Gramedia.
- Suwija, I. N. (2012). Nilai–Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Bali. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.
- Triantoro, A. (2020). Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.*
- Wulandari, R. A. (2015). Sastra dalam Pembentukan Karakter Siswa. *EDUKASI KULTURA: JURNAL BAHASA, SASTRA DAN BUDAYA*, 1(2).

Zaini, M. (2015). IMPLEMENTASI CORE VALUE (Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Inti Di Perguruan Tinggi). *CENDEKIA 7.01*.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.